

IMPLEMENTASI STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CIKARANG BARAT

¹Ahmad Hafizh, ²Iwan Hermawan, ³Kasja Eki Waluyo

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹hafizha450@gmail.com, ²iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id,

³kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama islam di sekolah masih banyak menemukan masalah dalam pelaksanaannya, seperti halnya dalam proses pembelajaran disekolah yang saat ini masih terbatas dan monoton yang menyebabkan minimnya partisipasi peserta didik dalam kelas. Oleh karena itu, guru PAI SMA Negeri 1 Cikarang Barat menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, diharapkan dapat menstimulus peserta didik agar bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan datanya adalah interview, Observasi lapang dan analisis dokumentasi. Sedangkan informan dari kegiatan penelitian ini adalah Guru PAI sebagai subjek primer dan Sebagian siswa dan kepala SMAN 1 Cikarang sebagai subject sekundernya. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat berjalan dengan baik. Selain itu, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang lengkap dan sikap profesional serta semangat guru dalam mendidik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Implikasi dari peneliti ini adalah Pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran yang masih digandrungi oleh siswa sehingga tidak lagi menjadi mapel yang seadanya.

Kata kunci: implementasi, *strategi everyone is a teacher here*, PAI

Abstract

Islamic religious education in schools still encounters many problems in its implementation, as is the case in the learning process at schools which is currently still limited and monotonous which causes a lack of student participation in class. Therefore, PAI teachers at SMA Negeri 1 Cikarang Barat apply the *everyone is a teacher here* learning strategy, which is expected to stimulate students to play an active role in learning. The research method used in this research is qualitative with data collection methods: interviews, field observations and documentation analysis. While the informants from this research activity were PAI teachers as primary subjects and some students and principals of SMAN 1 Cikarang as secondary subjects. The results found in this study were that the implementation of the *everyone is a teacher here* strategy in PAI subjects at SMA Negeri 1 Cikarang Barat went well. In addition, there are several influencing factors, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors are complete infrastructure and professional attitude and teacher enthusiasm in educating. While the inhibiting factor is that some students are still reluctant to express their opinions. The implication of this researcher is that Islamic religious education is still loved by students so that it is no longer a makeshift subject.

Keywords: implementation, *strategy everyone is a teacher here*, PAI

Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.^[1]

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan agama islam sangatlah penting bagi peserta didik, sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi untuk mendidik dan mencerdaskan peserta didik tersebut. Maka dari itu sebagai pendidik profesional harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya. Khususnya pada pendidikan agama Islam.^[2]

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang dapat menopang keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan di anggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik.[3]

Pendidikan agama islam di sekolah masih banyak menemukan masalah dalam pelaksanaannya, seperti halnya dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah saat ini masih terbatas dalam proses penyampaianya yang bisa dikatakan monoton, sehingga dikelas pun masih minim sekali partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*. Dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran, siswa akan dilatih untuk bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah dan keterampilan membuat simpulan. Setiap siswa diharapkan dapat menguasai suatu pokok bahasan tertentu sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan yang didapatkannya. strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya yang lain. Siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* menurut Djamarah adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.[4] Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena diharapkan semua murid harus ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran PAI siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk berbicara di depan kelas, sehingga murid terlatih untuk berkomunikasi secara efektif. Selain itu, strategi *Everyone is a Teacher Here* juga menuntut keaktifan murid secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam serta Sebagian siswa. Sedangkan Teknik pengumpulan data terkait dengan Implementasi Strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri

1 Cikarang Barat ini menggunakan Teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi yang ada keterkaitannya dengan tema penelitian.

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang dapat menopang keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah saja. Metode mengajar merupakan salah satu cara-cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting peranannya.

Metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa.[5] Dengan metode aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar. Maka untuk mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran bisa menarik karena metode yang bisa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi *everyone is a teacher here*. Dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran, siswa akan

dilatih untuk bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah dan keterampilan membuat simpulan. Setiap siswa diharapkan dapat menguasai suatu pokok bahasan tertentu sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan yang didapatkannya. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya yang lain. Siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif

Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.[6] Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[7]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun pengertian strategi *everyone is a teacher here* Menurut Hisyam Zaini, strategi *everyone is a teacher here* adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.[8]

Dari beberapa pengertian tentang Strategi *Everyone is a Teacher here* diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah suatu strategi untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Strategi *Everyone is a Teacher here* ini merupakan strategi yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

Implementasi Strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat

Implementasi strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, strategi ini juga telah diterapkan di SMA Negeri 1

Cikarang Barat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, Hasil belajar siswa, dan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Guru profesional akan berusaha sebaik mungkin agar pengajarannya berhasil. salah satu untuk membawa keberhasilan dalam pengajaran yaitu pembuatan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan tahap kegiatan dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Adapun Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

1. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar,
2. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara personal, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.[9]

Setelah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) maka guru selanjutnya memikirkan bagaimana agar pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif dan juga dapat menstimulus serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here*. dengan menggunakan strategi tersebut siswa akan mampu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga guru akan mengerti dan mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Pembelajaran agama Islam hendaknya mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlak yang mulia.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar apa yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Barat dan peneliti juga mengikuti pembelajaran dikelas pada waktu itu guna mengamati bagaimana implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar, serta memberi motivasi kepada peserta didik di kelas, untuk mempersingkat waktu akhirnya kegiatan belajar mengajar pun dimulai, setelah guru memberikan persiapan untuk dimulainya kegiatan belajar mengajar, siswa sangat memperhatikan perintah guru didepan, mendengarkan pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru, setelah tersampainya materi pelajaran kepada peserta didik, maka dilanjutkan dengan pengimplementasian strategi *everyone is a teacher here*, yang mana langkah-langkahnya akan dijelaskan secara runut, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru membagikan secarik kertas kepada peserta didik dan meminta agar mereka menuliskan satu pertanyaan terkait mata pelajaran yang sedang dipelajari,
2. Kumpulkan kertas yang telah dituliskan pertanyaan oleh peserta didik, lalu bagikan kembali kepada peserta didik dan pastikan bahwa kartu yang dibagikan bukan miliknya,
3. Minta mereka untuk membaca didalam hati pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan dan memikirkan jawabannya,
4. Meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya, jika tidak ada dapat ditunjuk secara acak,
5. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lain untuk menambahkan,
6. Lanjut dengan peserta didik berikutnya.

Strategi *everyone is a teacher here* ini sangat efektif dan berjalan dengan baik, peserta didik sangat antusias sekali dalam pembelajaran ini ketika menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, karena mereka dituntut aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya dikelas.

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* sudah berjalan dengan baik. Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Abdul Azis selaku pengampu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat ketika diwawancarai pada tanggal 28 Juli 2022, bahwa:

"Strategi ini sangat baik sekali diterapkan dalam pembelajaran PAI, terlihat dari keaktifan peserta didik yang meningkat dan keantusiasan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bahkan bukan hanya itu, tanggung jawab peserta didik meningkat secara individu atau pun keseluruhan".

Metode dan strategi pembelajaran dalam proses belajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun penerapan metode dan strategi yang salah akan menghambat kualitas hasil belajar siswa. Dalam menentukan metode dan strategi yang akan diterapkan, guru harus menyesuaikan hal tersebut dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

"Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang cenderung pasif. Dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab pasifnya mereka diantaranya adalah pengetahuan yang kurang, malu berpendapat, takut, malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Maka dari itu saya gunakan dan terapkan strategi *everyone is a teacher here* ini untuk menstimulus peserta didik agar turut aktif dalam pembelajaran, strategi ini juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dalam strategi ini, peserta didik dapat berperan sebagai guru untuk teman-temannya sehingga interaksi antar peserta didik pun terjalin".

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan strategi yang tepat sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan ketika dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Azis selaku pengampu mata pelajaran PAI terkait implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI:

"Strategi ini sangat baik sekali diterapkan dalam pembelajaran pai, karena Strategi ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini pembelajaran pun tidak akan jenuh dan membosankan, karena disini peserta didik memposisikan dirinya sebagai guru untuk teman-temannya yang lain. Disini guru hanya memfasilitasi agar materi pembelajaran tidak melebar jauh kemana-mana".

Strategi everyone is a teacher here merupakan strategi yang dianggap cukup efektif dalam pembelajaran PAI. Strategi ini dapat mengikut sertakan peserta didik sebagai subjek yang mampu berperan dalam pembelajaran, strategi ini dapat meningkatkan keaktifan, keberanian serta tanggung jawab individu ataupun keseluruhan peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 karawang Barat

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah, proses, serta situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam

penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Karawang Barat.

Setiap penerapan metode atau strategi pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, seperti dalam penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 karawang Barat juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat yaitu adanya sarana prasarana dan sumber belajar yang dapat dikatakan lengkap, hal ini didasarkan oleh hasil observasi dan wawancara dengan bapak Abdul Azis selaku guru mata pelajaran PAI yang mana beliau mengatakan:

“Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung yang dapat menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap disekolah seperti gedung sekolah yang kondusif, adanya mushala, ruang laboratorium, guru yang terlatih, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lengkap seperti buku-buku bacaan dan LKS atau lembar kerja siswa”.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu adalah keprofesionalan dan semangat guru PAI itu sendiri dalam mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat yaitu meliputi: pertama, Sarana dan prasarana yang memadai. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Diantaranya yaitu perpustakaan yang mana dapat berguna bagi siswa untuk mencari sumber referensi ilmu pengetahuan, lalu adanya tempat ibadah yaitu mushala yang mana siswa dapat melakukan aktivitas ibadah atau biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berbentuk praktek seperti praktek shalat, wudhu dan lain sebagainya. Kedua, Sikap profesionalisme dan semangat guru. Sikap profesionalisme dan semangat guru adalah salah satu faktor pendukung dalam implementasi strategi *everyone is a teacher here*. Yang mana sesuai dengan hasil observasi guru SMA Negeri 1 Cikarang Barat harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, juga dituntut untuk membuat rancangan rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam implementasi *strategi everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, diantaranya yaitu sebagian peserta didik masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat untuk merespon persoalan yang ada dalam pembelajaran PAI. Implementasi strategi *everyone is a teacher here* ini pun dalam mata pelajaran PAI dapat dikatakan berhasil. Adapun langkah-langkah implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut: 1) Guru membagikan secarik kertas kepada peserta didik dan meminta agar mereka menuliskan satu pertanyaan terkait mata pelajaran yang sedang dipelajari. 2) Kumpulkan kertas yang telah dituliskan pertanyaan oleh peserta didik, lalu bagikan kembali kepada peserta didik dan pastikan bahwa kartu yang dibagikan bukan miliknya. 3) Minta mereka untuk membaca didalam hati pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan dan memikirkan jawabannya. 4) Meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya, jika tidak ada dapat ditunjuk secara acak. 5) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lain untuk menambahkan. 6) Lanjut dengan peserta didik berikutnya.

Implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang lengkap serta sikap profesional dan semangat guru dalam mendidik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah beberapa peserta didik masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Implikasi dari peneliti ini adalah Pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran yang masih digandrungi oleh siswa sehingga tidak lagi menjadi mapel yang seadanya.

Daftar Pustaka

- [1] U. R. I. No, S. P. Nasional, P. M. Pendidikan, K. Republik, I. Nomor, and T. I. Kurikulum, "No Title," no. 20, pp. 1–11, 2003.
- [2] S. Rahmi, "Kepala Sekolah dan Guru Profesional." pp. 1–229, 2018.
- [3] H. M. F. Aladdiin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 10(2), 2019.
- [4] Djamarah and S. Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014.
- [5] A. Jeklin, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Historical Analysis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips 2 SMA Negeri Grujugan," 2016.



-
- [6] P. Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2010.
 - [7] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006.
 - [8] A. Ma'ruf and A. R. Assegaf, "Rekonstruksionalisme Pendidikan Formal sebagai Agen Utama dalam Tatahan Sosial," *Maharot J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, p. 137, 2021, doi: 10.28944/maharot.v5i2.441.
 - [9] Endang Suwitri, *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Qiara Media, 2019.